

HUBUNGAN ANTARA TANGGAPAN TERHADAP BIMBINGAN KEAGAMAAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 BANDUNG

Putri Anditasari

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; e-mail: putrianditasari@uinsgd.ac.id

Nina Apriani

STAI H Agus Salim Cikarang, Indonesia

Abstrak

Adanya kesenjangan antara kemandirian siswa di sekolah dengan tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga, kemandirian siswa di sekolah, dan hubungan antara tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian mereka di sekolah. Penelitian ini menarik hipotesis "Semakin positif tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga maka semakin baik kemandirian mereka di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada 40 siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dengan cara mencari angka rata-rata pada setiap indikator, menentukan koefisien korelasi dan menentukan ada atau tidak adanya korelasi serta mereduksi data, kategorisasi data uji keabsahan serta mengambil simpulan. Hasil penelitian terkait tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga diperoleh angka rata-rata 4,45 (kategori baik). Terkait kemandirian siswa diperoleh angka rata-rata 3,69 (kategori baik). Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian mereka di sekolah diperoleh nilai 0,18 (korelasi sangat rendah). Kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 2% sedangkan 98% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 1,13 > \text{dari } t_{tabel} 0,36$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Kemandirian; Bimbingan; Keagamaan.

Abstract

The gap between the independence of students in school with students' responses to the religious guidance of parents in the family environment being the background of the problem in this study. The aim of this research is to find out the data about students' responses to the religious guidance of parents in the family environment, the independence of students in school, and the relationship between students' responses to the religious guidance of parents in the family environment with their independence at school. The hypothesis of this research was "The more positive the students' responses to the religious guidance of their parents in the family environment, the better their independence in school. The method of this research was descriptive method. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to 40 students of class VIII SMP Negeri 8 Bandung, observation, interviews, and literature study. Data analysis is used by looking for the average number on each indicator, determining the correlation coefficient and determining the presence or absence of correlation and reducing data, categorizing the data validity test and drawing conclusions. The results of the study regarding student responses to parental religious guidance in the family environment obtained an average of 4.45 (good category). Regarding the independence of students, the average score was 3.69 (good category). The reality of the relationship between students' responses to parental religious guidance in the family environment and their independence in school is 0.18 (very low correlation). The level of influence of variable X on variable Y is 2%, while 98% is influenced by other factors. Based on the calculation of the hypothesis test, it is obtained that the value of $t \text{ count } 1.13 > \text{from } t \text{ table } 0.36$, the proposed hypothesis was accepted.

Keywords: Autonomy; Guidance; Religiosity.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dimulai sejak dilahirkan sampai akhir hayat. Mendidik, mengajar dan membimbing anak merupakan tugas yang harus dilakukan orang tua, sesuai firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (Qs. Al-Tahrim, 66:6)

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, setiap individu tidak dapat berdiri sendiri tetapi memerlukan bantuan orang lain. Seiring berlalunya waktu, anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain dan belajar untuk mandiri. Enung Fatimah (2006: 141) menyatakan bahwa “Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya”

Berdasarkan pengamatan tentang keadaan siswa SMP Negeri 8 Bandung cukup menarik untuk diadakan penelitian, kenyataan empiris menyatakan bahwa di satu pihak orang tua senantiasa memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya, namun di pihak lain menyatakan bahwa kemandirian mereka di sekolah masih kurang. Salah satu bukti kemandirian mereka di sekolah masih kurang yaitu kurang nampak kemauan dan inisiatif mereka sehingga kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Dari fenomena di atas menarik untuk diteliti, sebab secara teoritik bahwa tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dapat menumbuhkan kemandirian mereka di sekolah, namun realitas empirik menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga ternyata belum bisa menumbuhkan kemandirian mereka di sekolah, sehingga timbul permasalahan penelitian, Bagaimana tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga? Bagaimana kemandirian siswa di sekolah? Serta Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian mereka di sekolah? Sehingga Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang Tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga, Kemandirian siswa di sekolah, serta Hubungan antara tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian mereka di sekolah.

Tinjauan Teori

Berdasarkan tinjauan teori, Abu Ahmadi (2003: 64) mendefinisikan bahwa “Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan, yang ada kesan-kesan saja”. Sementara itu, Kartini Kartono (1996: 57-58) menyatakan bahwa “Tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada”. Tanggapan dapat menghasilkan dua kemungkinan, yaitu positif dan negatif.

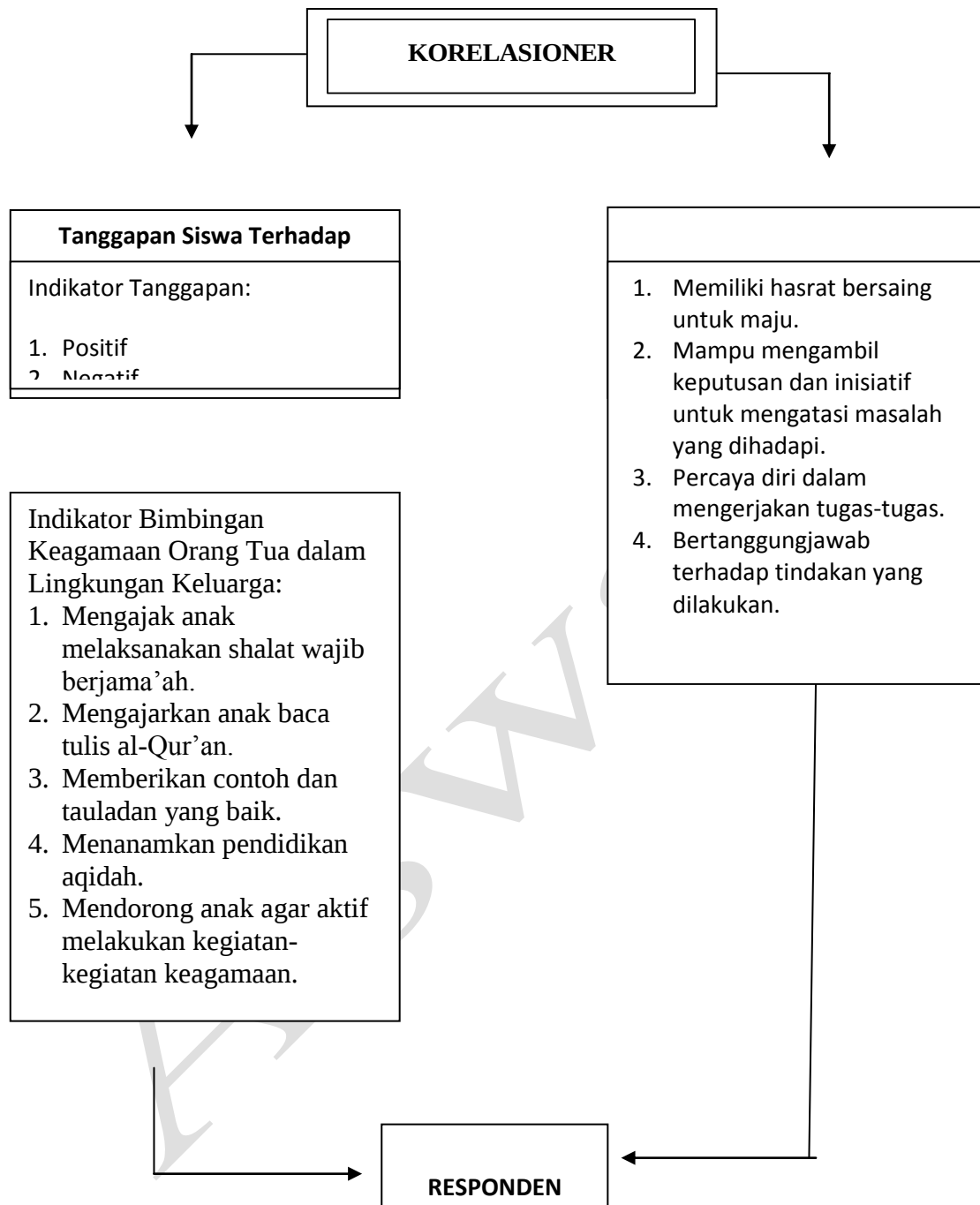
Hubungan Antara Tanggapan... (Putri Anditasari & Nina Apriani)

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen sistem pendidikan. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Mahmud dan Tedi Priatna (2005: 99) menyatakan bahwa "Membicarakan anak didik atau peserta didik sesungguhnya membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Jadi, yang dimaksud dengan tanggapan siswa adalah gambaran atau kesan siswa yang dihasilkan dari pengamatan. Tanggapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga hubungannya dengan kemandirian mereka di sekolah.

Bimbingan keagamaan menurut (M. Arifin 1994:2) adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah atau batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari ungkapan tersebut, pengertian bimbingan keagamaan diartikan sebagai proses pemberian bantuan di bidang mental spritual yang terus-menerus, dilakukan atas dasar kerjasama dalam rangka mengadakan perubahan dari suatu kondisi kurang baik menuju kondisi lebih baik.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta kasih yang asasi antara suami istri. Orang tua adalah orang yang berjasa dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, bertanggungjawab dalam pendidikan terutama dalam pendidikan agama. Kemandirian anak berawal dari keluarga yang dipengaruhi pola asuh orang tua. Di keluarga, orang tua berperan dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk mandiri. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri.

Secara teoritis dapat dipahami tinggi rendahnya kemandirian anak di sekolah dipengaruhi oleh bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga. Secara sistematis kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Hubungan Antara Tanggapan... (Putri Anditasari & Nina Apriani)

Dalam hal ini, penulis berasumsi bahwa kadar kemandirian seseorang termasuk kemandirian di sekolah salah satunya memiliki ketergantungan dengan objek yang dihadapinya. Oleh karena itu, dapat ditarik hipotesis :

Ho: $r_{xy} = 0$ artinya tidak ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian mereka di sekolah.

Ha: $r_{xy} \neq 0$ artinya ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian mereka di sekolah.

Metode penelitian

Upaya untuk memecahkan masalah di atas akan dilakukan dengan menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara tidak langsung, sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung. Data kualitatif akan diperoleh melalui observasi dan wawancara, sebaliknya data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Lokasi penelitian dipusatkan di SMP Negeri 8 Bandung. Populasi penelitian ini akan melibatkan siswa kelas VIII, berjumlah 324 orang terdiri dari 8 kelas dalam kaitan penarikan sampelnya, penulis akan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 139) yang menyatakan bahwa "Jika populasi melebihi 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti". Berdasarkan ketentuan tersebut penulis akan mengambil sebesar 12% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya berjumlah $12/100 \times 324 = 38,9$ (dibulatkan menjadi 40). Namun populasi di atas terdiri dari 8 kelas, maka teknik penarikan sampelnya dilakukan secara acak (stratified random sampling), dengan mempertimbangkan setiap kelas sebanyak 5 orang sebagai sampel penelitian.

Tabel
Keadaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung
Yang Dijadikan Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi			Sampel		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	VIII A	16	25	41	2	3	5
2	VIII B	18	24	42	2	3	5
3	VIII C	18	23	41	2	3	5
4	VIII D	16	24	40	2	3	5
5	VIII E	18	22	40	2	3	5
6	VIII F	16	24	40	2	3	5
7	VIII G	16	24	40	2	3	5

8	VIII H	16	24	40	2	3	5
Jumlah		134	190	324	16	2 4	40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Tanggapan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung terhadap Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam Lingkungan Keluarga

Data tentang tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga, diperoleh melalui penyebaran angket pada 40 siswa kelas VIII yang dijadikan sampel. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 15 item dari pengembangan 4 indikator yang meliputi: 1) Mengajak anak melaksanakan shalat wajib berjama'ah; 2) Mengajarkan anak baca tulis al-Qur'an; 3) Memberikan contoh dan tauladan yang baik; 4) Menanamkan pendidikan aqidah; dan 5) Mendorong anak agar aktif melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Berdasarkan perhitungan, rata-rata setiap indikator dengan menggunakan rumus $\bar{X} = F_x : N = 22,25 : 5 = 4,45$. Angka rata-rata 4,45 berada pada interval 3,50 – 4,50. Dengan demikian, tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga termasuk kategori baik.

Realitas Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung di Sekolah

Pada variabel kedua mengenai kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung di sekolah, diajukan 15 pertanyaan dalam bentuk angket yang disebarkan pada 40 siswa. Pertanyaan angket merupakan hasil dari pengembangan 4 indikator yang meliputi: 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju; 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) Percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas; dan 4) Bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan perhitungan, rata-rata setiap indikator dengan menggunakan rumus $\bar{X} = F_x : N = 14,78 : 4 = 3,69$. Angka rata-rata 3,69 berada pada interval 3,50 – 4,50. Dengan demikian, kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung di sekolah termasuk kategori baik.

Realitas Hubungan antara Tanggapan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung terhadap Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Mereka di Sekolah

Setelah dihitung maka diperoleh harga $X = 2670$, $Y = 2221$, $X^2 = 178466$, $Y^2 = 123937$, $XY = 148182$. Hasil perhitungan persamaan regresi (terlampir) maka diperoleh harga nilai $a = 74,64$ serta $b = -0,29$. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah $y = a + bx = 74,64 + (-0,29)$.

Hasil perhitungan linieritas regresi (terlampir), diperoleh harga $F_{TC} = 2,19$ dan F_{Tabel} dengan taraf signifikansi $5\% = 2,22$. Dengan demikian, data hasil penelitian ini beregresi linier karena $F_{TC} < F_{Tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier maka pendekatan korelasinya dengan menggunakan

Hubungan Antara Tanggapan... (Putri Anditasari & Nina Apriani)

rumus *Product Moment* (terlampir). Hasil perhitungan diperoleh nilai 0,18. Angka 0,18 bila dilihat pada skala lima mempunyai korelasi sangat rendah karena berada pada interval 0,00-0,19.

Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi (terlampir) diperoleh harga t hitung sebesar 1,13 dengan taraf signifikansi 5% dan $Dk = 38$ diperoleh harga t tabel sebesar 0,36, jadi $t_{hitung} 1,13 > t_{tabel} 0,36$. Dalam keadaan demikian maka H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi antara tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan derajat pengaruh antara variabel X (tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung di sekolah), diperoleh harga 2%. Ini berarti kemandirian siswa di sekolah 2% dipengaruhi oleh tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga sedangkan 98% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang “Hubungan Antara Tanggapan Terhadap Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Bandung” dapat diambil simpulan bahwa tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga tergolong baik, kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung di sekolah tergolong baik, serta hubungan tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan kemandirian mereka di sekolah termasuk pada kategori sangat rendah. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 1,13 > t_{tabel} 0,36$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Jadi, hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu semakin tinggi tanggapan siswa terhadap bimbingan keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula kemandirian siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Abuy Sodikin dan Badruzaman. 2002. *Metodologi Studi Islam*, Insan Mandiri, Bandung.
- Agus Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*, Bumi Aksara, Jakarta.
- David J. Schwatz dialih bahasa oleh F. X. Budiyanto. 1996. *Berpikir dan Berjiwa Besar*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung.
- Faud Kauma dan Nipan. 2003. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung.
- Harun Nasution. 2001. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI-Press, Bandung.
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung.
- Mahmud dan Tedi Priatna. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Sahifa, Bandung.
- Maria Ulfah Anshar dan Mukhtar Alshodiq. 2005. *Pendidikan dan Pengasuhan Anak (Dalam Perspektif Jender)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- M. Ali dan M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, Pustaka Setia, Bandung.
- M. Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Golden Terayon Press, Jakarta.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ramayulis. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hubungan Antara Tanggapan... (Putri Anditasari & Nina Apriani)

- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulaiman Rasjid. 2005. *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syaikh Abdul Hamid Jasim Al-Bilali. 2007. *Seni Mendidik Anak*, Al-I'tishom Cahaya Umat, Jakarta.
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Yaya Suryana dan Tedi Priatna. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Azkia Pustaka Utama, Bandung.
- Yusuf Muhammad Al-Hasan. 1997. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Yayasan Al-Sofwa, Jakarta.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta.
- Zakiah Daradjat. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta.